

ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN PEMALANG

Tedi Kurniadi¹, Sugiharti Mulya Handayani², Agustono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 36A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: tedikurniadi@gmail.com¹, sugihartimulya@staff.uns.ac.id²,
agustono@staff.uns.ac.id³

ABSTRACT: This study aims to determine the potential of the agriculture, forestry and fisheries sector in 2015-2019 based on the pattern and structure of growth, basis or non-basis, priority sectors in the future, changes and shifts in the economic sector, and determination of leading sectors. The basic research method is descriptive with a quantitative approach. The research location is Pemalang Regency because the agriculture, forestry, and fishery sectors have the largest contribution to GRDP but the growth rate ranks 16th out of 17 economic sectors that make up GRDP. The data used is secondary data. The data analysis used is (1) Klassen Typology analysis, (2) Location Quotient and Delta Location Quotient analysis, (3) Shift Share analysis, (4) Overlay analysis. The results of the research on the agricultural, forestry, and fishery sectors based on Klassen's typology analysis are developed and rapidly growing sectors. Based on Location Quotient analysis, the agriculture, forestry, and fishery sectors are classified as basic sectors. Based on the combination of LQ and Delta LQ, the agriculture, forestry and fisheries sectors are categorized as Stars. Based on Shift Share analysis, the agriculture, forestry, and fishery sectors experienced a total increase of IDR 445,594.48 million rupiah. National share is positive, Industrial Mix is negative, and Regional Share is positive. Overlay Analysis Results, Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector is a sector that has the opportunity to become a leading or priority sector in Pemalang Regency because it has a coefficient (+ + -).

Keywords: Pemalang Regency, Potential of Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor pertanian kehutanan, dan perikanan pada tahun 2015-2019 berdasarkan pola dan struktur pertumbuhan, basis atau non basis, sektor prioritas di masa mendatang, perubahan dan pergeseran sektor perekonomian, dan penentuan sektor unggulan. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pemalang karena Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB tetapi laju pertumbuhannya menduduki urutan ke-16 dari 17 sektor ekonomi pembentuk PDRB. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah (1) analisis Tipologi Klassen, (2) analisis *Location Quotient* dan *Delta Location Quotient*, (3) analisis *Shift Share*, (4) analisis *Overlay*. Hasil penelitian sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan analisis Tipologi Klassen merupakan sektor maju dan tumbuh pesat. Berdasarkan analisis Location Quotient, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ke dalam sektor basis. Berdasarkan gabungan LQ dan Delta LQ, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kategori

Stars. Berdasarkan analisis *Shift Share*, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami total kenaikan sebesar Rp445.594,48 juta rupiah. *National share* bernilai positif, *Industrial Mix* bernilai negatif, dan *Regional Share* bernilai positif. Hasil Analisis Overlay, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki peluang menjadi sektor unggulan atau prioritas di Kabupaten Pemalang karena memiliki koefisien (+ + -).

Kata kunci: Kabupaten Pemalang, Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian proses kegiatan yang terus menerus dalam mewujudkan perubahan kehidupan masyarakat untuk mencapai perbaikan mutu hidup dengan lingkungan kehidupan yang terus menerus mengalami perubahan. Pembangunan dianggap sama dengan pembangunan ekonomi (Latif, 2020). Tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kesenjangan pendapatan antar penduduk dan antarsektor perekonomian semakin kecil (Amala dan Mayang, 2018).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayahnya. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembangunan di tingkat nasional, karena keberhasilan pembangunan di tingkat daerah akan turut menentukan keberhasilan pembangunan di tingkat nasional (Ramlawati, 2020).

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dicapai dengan melakukan optimalisasi pada setiap sektor-sektor perekonomiannya. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu sektor perekonomian utama di suatu daerah. Hal ini dikarenakan daerah memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat menjadi modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah (Widyawati, 2017). Pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Kabupaten Pemalang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang memiliki topografi bervariasi sehingga memiliki tanah yang subur. Sektor pertanian dengan lahan sawah seluas 38.617 hektar dan lahan kering 23.813 hektar masih menjadi tulang punggung perekonomian. Komoditas unggulan untuk tanaman pangan yaitu padi, ketela pohon, dan jagung, untuk tanaman hortikultura sayur adalah bawang merah, cabai merah, dan mentimun, serta untuk hortikultura buah adalah nanas, pisang, dan mangga (BPS, 2020).

Pembangunan ekonomi Kabupaten Pemalang dinilai cukup baik, namun perlu mengoptimalkan sektor-sektor perekonomian agar dapat bersaing di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sektor pertanian di

Kabupaten Pemalang menjadi sektor perekonomian yang berpotensi sebagai sektor unggulan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah (Afini, 2019).

PDRB Kabupaten Pemalang ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2019 sebesar 18.270.189,13 juta rupiah dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penyumbang terbesar PDRB yaitu sebesar 4.208.822,74 juta rupiah dan berkontribusi sebanyak 23,04% terhadap PDRB (BPS, 2020)

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Pemalang ditinjau dari laju pertumbuhannya dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 3,11% dan menempati peringkat 16 dari 17 sektor perekonomian. Bahkan pada tahun 2019, Laju pertumbuhan berada diposisi terendah dalam kurun waktu 2015-2019 yaitu sebesar 1,31%. Hal ini memperlihatkan perlu adanya optimalisasi dan penanganan intensif terhadap pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pemalang agar sektor ini tetap memberikan penyumbang dan berkontribusi besar di Kabupaten Pemalang.

Analisis potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan klasifikasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan 4 alat analisis yaitu Tipologi Klassen, Location Quotient dan Delta Location Quotient, *Shift*

Share Analysis, dan *Overlay*. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam evaluasi pelaksanaan pembangunan sehingga pemerintah mudah dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan di wilayah Kabupaten Pemalang untuk periode selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasar pertimbangan yaitu Kabupaten Pemalang memiliki sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pemalang tetapi pertumbuhannya menduduki urutan ke-16 dari 17 sektor ekonomi pembentuk PDRB (BPS, 2020)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain (lembaga) bukan pengolahnya (Ruslan, 2004). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kabupaten Pemalang, BPS Provinsi Jawa Tengah, dan BAPPEDA Kabupaten Pemalang. Adapun data yang dianalisis meliputi PDRB Kabupaten Pemalang dan Provinsi Jawa Tengah ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun 2015-2019.

Metode Analisis Data

1. Tipologi Klassen

Tabel 1. Klasifikasi Sektor Perekonomian menurut Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan Kontribusi	$si > s$	$si < s$
$ski > sk$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan
$ski < sk$	Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, 2008

Keterangan:

ski : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Kabupaten Pemalang.

sk : Kontribusi sektor i terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

si : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Kabupaten Pemalang.

s : Laju pertumbuhan sektor i ditingkat Provinsi Jawa Tengah.

2. Location Quotient dan Delta • Location Quotient

• Location Quotient

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient*

vi : PDRB sektor i di Kabupaten Pemalang

vt : PDRB total Kabupaten Pemalang

Vi : PDRB sektor i di Provinsi Jawa Tengah

Vt : PDRB total Provinsi Jawa Tengah

• Delta Location Quotient

$$\Delta LQ = \frac{LQ_{t+1}/LQ_t}{LQ_t}$$

Keterangan :

ΔLQ : Hasil Perubahan LQ

LQ_{t+1} : Hasil LQ pada 1 tahun setelah t

LQ_t : Hasil LQ pada tahun t

3. Shift Share Analysis

Komponen *Shift Share Analysis*:

- *National Share*

$$NS = E_{ir}^t g_n$$

- *Industrial Mix*

$$IM = E_{ir}^t (g_{in} - g_n)$$

- *Regional Share*

$$RS = E_{ir}^t (g_{ir} - g_{in})$$

Total Shift Share

$$TS = NS + IM + RS$$

Menghitung pertumbuhan PDRB:

a. Pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah analisis r , yaitu:

$$g_{ir} = (E_{ir}^{(t+1)} - E_{ir}^t) / E_{ir}^t$$

b. Pertumbuhan PDRB sektor i di wilayah acuan n , yaitu:

$$g_{in} = (E_{in}^{(t+1)} - E_{in}^t) / E_{in}^t$$

c. Menghitung pertumbuhan PDRB di wilayah acuan n , yaitu:

$$g_n = (E_n^{(t+1)} - E_n^t) / E_n^t$$

Keterangan :

E_{ir}^t = jumlah PDRB tahun awal sektor i di Kabupaten Pemalang

$E_{ir}^{(t+1)}$ = jumlah PDRB tahun akhir sektor i di Kabupaten Pemalang

E_{in}^t = jumlah PDRB tahun awal sektor i di Provinsi Jawa Tengah
 $E_{in}^{(t+1)}$ = jumlah PDRB tahun akhir sektor i di Kabupaten Pemalang
 E_n^t = jumlah PDRB tahun awal di Provinsi Jawa Tengah
 $E_n^{(t+1)}$ = jumlah PDRB tahun akhir di Provinsi Jawa Tengah

4. *Overlay*

Analisis *Overlay* digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan cara melihat *overlay* (gabungan) dari perhitungan LQ dan ΔLQ , *Shift Share*, Tipologi Klassen. Koefisien dari ketiga komponen disamakan dengan memberi tanda positif (+) dan negatif (-). Yang berarti : (1) Nilai positif jika gabungan LQ dan ΔLQ lebih dari 1 dan negatif kurang dari 1, (2) Pada *Shift Share*, nilai Proportional dan *Differential Shift* keduanya sama-sama positif dan negatif jika salah satu atau keduanya negatif, (3) Tipologi Klassen bernilai positif jika sektor tersebut berada di kuadran 1 dan negatif jika bukan dikuadran 1. Jika hasil Identifikasi overlay

tersebut jika ketiganya positif (+++) maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor potensial atau unggulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Pemalang dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah referensi. Klasifikasi Tipologi kelasmen membagi sektor perekonomian Kabupaten Pemalang kedalam empat kuadran yaitu kuadran I untuk sektor ekonomi maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*), Kuadran II untuk sektor ekonomi maju tapi tertekan (*stagnan sector*), Kuadran III untuk sektor ekonomi potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*), Kuadran IV untuk sektor ekonomi relatif tertinggal (*underdeveloped sector*). Berikut hasil klasifikasi analisis Tipologi Klassen pada Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang tahun 2015-2019.

Tabel 2. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Tumbuh Pesat (<i>developed sector</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$ <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan • Pengadaan Listrik dan Gas • Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Jasa Keuangan dan Asuransi • Jasa Pendidikan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 	Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$ <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Penggalian • Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Jasa Perusahaan • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Lainnya

Tabel 2. (lanjutan)

Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial/ masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$ <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Konstruksi • Transportasi dan Pergudangan 	Sektor tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$ <ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Komunikasi • Real Estate

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2022

Berdasarkan Tabel 2 klasifikasi sektor perekonomian Kabupaten Pemalang tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada di kuadran 1, artinya berada di sektor maju dan tumbuh pesat yang memiliki laju pertumbuhan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan Jawa Tengah dan memiliki kontribusi yang juga lebih tinggi daripada kontribusi Jawa Tengah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk dalam sektor perekonomian prioritas atau unggulan di Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Rajab dan Rusli (2019), yang menyatakan bahwa sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh pesat atau kuadran I yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Hasil Analisis Location Quotient dan Delta Location Quotient

Analisis *Location Quotient* teknik analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan 17 sektor perekonomian suatu daerah menjadi dua kategori yaitu basis dan non basis, diperoleh dari membandingkan kondisi sektor perekonomian suatu wilayah dengan kondisi sektor perekonomian wilayah yang satu tingkat di atasnya sebagai acuan. Apabila hasil $LQ > 1$ maka sektor tersebut disebut sektor basis dan cenderung melakukan ekspor ke wilayah lain sedangkan apabila $LQ < 1$ maka sektor tersebut disebut sektor non basis dan cenderung melakukan impor dari wilayah lain. Dalam penelitian ini, Kabupaten Pemalang dijadikan wilayah analisis dan Provinsi Jawa Tengah dijadikan sebagai wilayah acuan dengan menggunakan data PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha dari tahun 2015-2019.

Tabel 3. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rerata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,818	1,822	1,839	1,862	1,855	1,839
2	Pertambangan dan Penggalian	2,217	1,972	2,014	2,021	1,938	2,032
3	Industri Pengolahan	0,583	0,595	0,598	0,601	0,614	0,598
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,213	1,213	1,211	1,209	1,199	1,209
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,232	1,236	1,210	1,198	1,192	1,214

Tabel 3. (lanjutan)

6	Konstruksi	0,418	0,413	0,415	0,416	0,431	0,419
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,153	1,173	1,171	1,162	1,170	1,166
8	Transportasi dan Pergudangan	0,891	0,903	0,899	0,892	0,885	0,894
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,774	1,777	1,762	1,758	1,751	1,764
10	Informasi dan Komunikasi	0,605	0,589	0,591	0,592	0,593	0,594
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,085	1,081	1,082	1,084	1,081	1,083
12	Real Estate	1,001	0,994	0,986	0,984	0,988	0,991
13	Jasa Perusahaan	1,050	1,013	0,998	0,988	0,984	1,007
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,236	1,220	1,222	1,211	1,201	1,218
15	Jasa Pendidikan	1,420	1,409	1,421	1,415	1,412	1,415
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,249	1,226	1,226	1,226	1,243	1,234
17	Jasa Lainnya	1,847	1,767	1,761	1,762	1,765	1,780

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis *Location Quotient* 17 sektor perekonomian Kabupaten Pematang Jaya. Hasil analisis menempatkan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan ke dalam sektor basis karena mempunyai nilai $LQ > 1$ dari tahun 2015-2019. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mempunyai $LQ > 1$ atau menjadi sektor basis artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan juga melakukan ekspor ke daerah lain.

Analisis *Location Quotient* mempunyai keterbatasan, dengan hanya menunjukkan sektor basis dan non basis di Kabupaten Pematang Jaya. Menurut Ahmad (2007), terdapat cara lain untuk menutupi keterbatasan *Location Quotient* dalam pengambilan keputusan

ekonomi yaitu dengan melihat bagaimana perubahan nilai *LQ* berubah sepanjang tahun yang kemudian disebut *Delta Location Quotient* (ΔLQ). Analisis *Delta Location Quotient* masing-masing sektor dapat diketahui dengan analisis *Location Quotient* yang dilanjutkan dengan perhitungan analisis *Delta Location Quotient*. Analisis ini berguna untuk mengetahui apakah konsentrasi sektor perekonomian mengalami peningkatan atau penurunan dalam kurun waktu penelitian yaitu 2015-2019. Hasil dari kedua analisis, kemudian membagi sektor menjadi empat klasifikasi yaitu *stars*, *mature*, *emerging*, dan *transforming*. Berikut hasil analisis *Location Quotient* dan *Delta Location Quotient* Sektor Perekonomian Kabupaten Pematang Jaya.

Tabel 4. Hasil Analisis *Location Quotient* dan *Delta Location Quotient* Sektor Perekonomian di Kabupaten Pemalang Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	LQ 2019	$\Sigma\Delta LQ$	Kategori
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,855	0,020	Stars
2	Pertambangan dan Penggalian	1,938	-0,126	Mature
3	Industri Pengolahan	0,614	0,053	Emerging
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,199	-0,011	Mature
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,192	-0,033	Mature
6	Konstruksi	0,431	0,031	Emerging
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,170	0,015	Stars
8	Transportasi dan Pergudangan	0,885	-0,006	Transforming
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,751	-0,013	Mature
10	Informasi dan Komunikasi	0,593	-0,020	Transforming
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,081	-0,003	Mature
12	Real Estate	0,988	-0,013	Transforming
13	Jasa Perusahaan	0,984	-0,064	Transforming
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,201	-0,028	Mature
15	Jasa Pendidikan	1,412	-0,005	Mature
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,243	-0,004	Mature
17	Jasa Lainnya	1,765	-0,044	Mature

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Pemalang termasuk kategori Stars, karena mempunyai nilai $LQ > 1$ dan Delta LQ bernilai positif. Kategori stars artinya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan lebih terkonsentrasi pada wilayah Kabupaten Pemalang dibandingkan wilayah Provinsi Jawa Tengah dan menunjukkan peningkatan konsentrasi seiring waktu di masa mendatang. Sektor lain yang termasuk kategori stars adalah sektor perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu daerah yang dipengaruhi oleh struktur perekonomian dari kesatuan wilayah yang lebih tinggi/luas. Menurut Hajeri (2015), tujuan analisis *shift share* ialah untuk melihat kinerja atau produktivitas kerja dari berbagai sektor perekonomian dengan mengacu pada perbandingan tahun dasar analisis dan tahun akhir analisis. Dalam penelitian ini, analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian di Kabupaten Pemalang dengan Wilayah Provinsi Jawa Tengah

sebagai referensi yang menggunakan data PDRB ADHK 2010 menurut lapangan usaha tahun dasar 2015 dan tahun akhir 2019 dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu *National Share*, *Industrial Mix*, dan *Regional Share*. *National share* digunakan untuk mengetahui pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Pemalang yang dipengaruhi oleh pergeseran perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan *National Share* akan menggambarkan peranan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian daerah. *Industrial Mix (Proportional shift)* adalah pengukuran untuk mengetahui perubahan relatif kinerja dari sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang terhadap sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Komponen ini menunjukkan apakah aktivitas ekonomi pada sektor tersebut tumbuh lebih cepat ($IM > 0$) atau lebih lambat ($IM < 0$) terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Regional*

Share disebut juga *Differential shift* atau pengaruh keunggulan kompetitif, menjelaskan tingkat kompetisi suatu sektor tertentu di Kabupaten Pemalang terhadap pertumbuhan sektor tersebut di Provinsi Jawa Tengah. Komponen ini mengukur perubahan dalam suatu industri di Kabupaten Pemalang karena adanya perbedaan antara pertumbuhan industri di Kabupaten Pemalang dengan pertumbuhan industri tersebut di Provinsi Jawa Tengah. Hasil perhitungan *regional share* yaitu $RS \geq 0$ artinya sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang memiliki daya saing pada sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah dan $RS < 0$ artinya sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang tidak memiliki daya saing pada sektor perekonomian yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Berikut Tabel 5 mengenai hasil analisis *Shift Share* sektor perekonomian Kabupaten Pemalang tahun 2015-2019.

Tabel 5. Hasil analisis *Shift Share* Sektor Perekonomian Kabupaten Pemalang Tahun 2015-2019 (juta rupiah)

No	Lapangan Usaha	<i>National Share (NS)</i>	<i>Industrial Mix (IM)</i>	<i>Regional Share (RS)</i>	<i>Total Shift Share (TS)</i>
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	863.639,60	-553.876,76	135.831,64	445.594,48
2.	Pertambangan dan Penggalian	150.608,67	62.215,10	-99.479,29	113.344,47
3.	Industri Pengolahan	692.046,41	-113.840,35	240.331,23	818.537,29
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4.493,32	-132,52	30,66	4.391,46
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.968,71	-498,19	-311,03	2.159,49
6.	Konstruksi	141.826,02	25.252,36	34.650,84	201.729,23
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	555.429,71	58.896,25	85.476,65	699.802,61

Tabel 5. (lanjutan)

8.	Transportasi dan Pergudangan	99.605,58	31.134,62	3.574,99	134.315,20
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	185.634,83	84.743,38	-419,76	269.958,46
10.	Informasi dan Komunikasi	83.347,09	112.408,90	-4.338,84	191.417,15
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	97.996,37	-1.324,30	4.899,83	101.571,91
12.	Real Estate	61.920,55	10.165,97	-127,11	71.959,41
13.	Jasa Perusahaan	12.016,39	11.835,42	-3.905,72	19.946,09
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	114.510,68	-50.690,10	-8.788,42	55.032,17
15.	Jasa Pendidikan	173.768,60	77.126,67	7.350,31	258.245,58
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	32.889,54	22.338,65	1.573,20	56.801,39
17.	Jasa Lainnya	94.828,22	75.681,45	-18.823,14	151.686,53

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2022

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada Tabel 5, dapat diketahui nilai *National Share*, *Industrial Mix*, *Regional Share*, dan *Total Shift Share* pada setiap sektor perekonomian di Kabupaten Pemalang. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Pemalang memiliki nilai *National share* tertinggi yaitu sebesar Rp863.639,60 juta rupiah, artinya Produk domestik regional bruto sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan.

Nilai *Industrial Mix* sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Pemalang menjadi nilai yang terendah dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya yaitu sebesar Rp-553.876,76 juta rupiah, artinya PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pemalang yang dipengaruhi oleh PDRB sektor

pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Jawa Tengah lebih rendah daripada PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pemalang yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nilai IM yang negatif mengindikasikan bahwa sektor ini pada PDRB Kabupaten Pemalang cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif lambat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajeri (2015) yang menyatakan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Kubu Raya yang mengalami penurunan laju pertumbuhan nilai PDRB adalah sektor pertanian.

Nilai *Regional Share* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Pemalang sebesar Rp135.831,64 juta rupiah atau bernilai positif, artinya sektor

pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Pemalang memiliki daya saing pada sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajeri (2015) yang menyatakan bahwa komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian karena memiliki nilai 119.003,89. Selain itu, Yuendini *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai *regional share* positif atau $Cij > 0$ pada Kabupaten Tabanan dan Bangli menunjukkan sektor pertanian pada kabupaten tersebut mempunyai daya saing lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali.

Nilai total *shift share* Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Pemalang sebesar Rp445.594,48 juta rupiah atau bernilai positif, artinya PDRB sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Pemalang pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp445.594,48 juta rupiah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa nilai Dij menunjukkan bahwa dari semua

sektor bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kabupaten Kendal mengalami kenaikan kinerja ekonomi.

Hasil Analisis Overlay

Analisis *Overlay* menentukan sektor unggulan atau potensial di Kabupaten Pemalang dengan menggabungkan beberapa alat analisis, yaitu LQ dan ΔLQ , *Shift Share*, dan Tipologi Klassen. Koefisien dari ketiga komponen disamakan dengan memberi tanda positif (+) dan negatif (-). Pada analisis Tipologi Klassen bernilai positif jika sektor tersebut berada di kuadran 1 dan negatif jika bukan dikuadran 1. Gabungan LQ dan ΔLQ bernilai positif jika lebih dari 1 dan negatif kurang dari 1. Pada *Shift Share* bernilai positif jika nilai *Proportional (IM)* dan *Differential Shift (RS)* keduanya sama-sama positif dan negatif jika salah satu atau keduanya negatif. Hasil Identifikasi *overlay* tersebut jika ketiganya positif (+++) maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor potensial atau unggulan (Romarina, 2019).

Tabel 6. Hasil Analisis *Overlay* Sektor Perekonomian di Kabupaten Pemalang Tahun 2015-2019

No	Lapangan Usaha	Tipologi Klassen	Gabungan LQ dan ΔLQ	<i>Shift Share</i>	Notasi
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-	++-
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	---
3.	Industri Pengolahan	-	-	-	---
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	-	+-
5.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	---
6.	Konstruksi	-	-	+	--+

Tabel 6. (lanjutan)

7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	+++
8. Transportasi dan Pergudangan	-	-	+	--+
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	---
10. Informasi dan Komunikasi	-	-	-	---
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	+	-	-	+--
12. Real Estate	-	-	-	---
13. Jasa Perusahaan	-	-	-	---
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	---
15. Jasa Pendidikan	+	-	+	+++
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	+	+++
17. Jasa Lainnya	-	-	-	---

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil Identifikasi penggabungan analisis Tipologi Klassen, LQ dan Delta LQ, dan *Shift Share* melalui analisis *overlay* dalam menentukan sektor perekonomian yang potensial di Kabupaten Pematang dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki koefisien (+ + -) atau bukan sektor unggulan tetapi memiliki peluang menjadi sektor prioritas atau unggulan karena memiliki Tipologi Klassen dengan notasi (+), Gabungan LQ dan Delta LQ dengan notasi (+), dan hanya *Shift Share* dengan notasi (-). Hasil penelitian tersebut sesuai penelitian Hajeri (2015) yang menyatakan bahwa sektor pertanian berpotensi menjadi sektor prioritas atau unggulan sebab memiliki nilai koefisien positif untuk analisis tipologi kelas, dan analisis gabungan LQ dan DLQ, serta koefisien negatif pada analisis *Shift Share*.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Pematang masih memiliki peluang untuk tetap menjadi sektor prioritas atau unggulan. Dalam memanfaatkan peluang tersebut, perlu dilakukan evaluasi perencanaan pembangunan dengan melihat penyebab penurunan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan kemudian merumuskan upaya pembangunan yang lebih tepat guna dalam membangun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Selain itu, pembangunan harus dibuat berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Pematang dengan menonjolkan kelebihan yang dimiliki dan kebijakan pemerintah yang ramah terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Melihat kondisi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Pematang, mengindikasikan bahwa sektor ini masih menjadi tumpuan yang

memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pemalang pada tahun 2019 ADHK 2010 yaitu sebesar 23,04 persen. Meskipun peranan terbesar, dari tahun ke tahun sektor ini berangsur-angsur menurun. Menurut BPS (2020), penyebab penurunan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dikarenakan Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang sedang berkembang sehingga mengakibatkan adanya pergeseran peran dari produksi bahan dasar menjadi industri dan jasa. Penyebab lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian (sawah), lambatnya kenaikan harga produk pertanian dibandingkan produk selain pertanian, dan produktivitas tenaga kerja yang tergolong rendah.

Dengan pedoman RPJMD Kabupaten Pemalang tahun 2016-2021 dengan visi “Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri, dan Sejahtera” dan dengan misi ke-3 yang berkaitan dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu “Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan kedaulatan pangan berbasis sumberdaya lokal untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran” maka dirumuskanlah program dan kebijakan pembangunan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan seperti kebijakan peningkatan produksi dan produktivitas pertanian yang diwujudkan dalam program pengembangan Agropolitan Durian di desa Warungpring, Agropolitan Mangga Istana di desa Penggarit, dan Agropolitan Nanas di kawasan Waliksarmadu.

Penyebab penurunan peran sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang belum terumuskan di RPJMD Kabupaten Pemalang tahun 2016-2021 adalah berkurangnya lahan pertanian, lambatnya kenaikan harga produk pertanian dibandingkan produk selain pertanian, dan produktivitas tenaga kerja yang tergolong rendah. Dalam mencegah banyaknya pengurangan lahan pertanian, pemerintah daerah Kabupaten Pemalang perlu menerapkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 59/2019 menegaskan pentingnya perlindungan lahan pertanian di daerah sebagai lahan abadi yang tidak boleh dilakukan alih fungsi apapun. Adapun Pemerintah Pusat akan memberi prioritas kepada Pemerintah Daerah (Pemda) atau masyarakat petani berupa insentif yang diwujudkan dalam berbagai bantuan pemerintah. Hal tersebut bila lahan pertaniannya ditetapkan sebagai sawah abadi atau masuk dalam peta lahan sawah yang dilindungi. Untuk upaya mengatasi masalah harga produk pertanian dan produktivitas tenaga kerja, pemerintah daerah Kabupaten Pemalang perlu melakukan peningkatan kapasitas keahlian petani dan kontrol harga bukan hanya dihilirnya tapi juga hulu. Dengan hal ini diharapkan agar sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi sektor prioritas atau unggulan Kabupaten Pemalang di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai analisis potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian di Kabupaten

Pemalang, dapat diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor perekonomian prioritas atau unggulan di Kabupaten Pemalang karena berada di kuadran 1 sektor maju dan tumbuh pesat. Berdasarkan analisis *Location Quotient*, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan ke dalam sektor basis. Berdasarkan gabungan LQ dan Delta LQ, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Pemalang termasuk kategori Stars. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, diketahui bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian Kabupaten Pemalang mengalami total kenaikan sebesar Rp445.594,48 juta rupiah sepanjang tahun 2015-2019. *National share* sebesar Rp Rp863.639,60 juta rupiah. *Industrial Mix* bernilai negatif, dan nilai *Regional Share* yang positif. Berdasarkan hasil Analisis *Overlay*, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki potensi menjadi sektor unggulan atau prioritas di Kabupaten Pemalang karena memiliki koefisien (+ + -).

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian di Kabupaten Pemalang adalah Pemerintah Kabupaten Pemalang perlu memperhatikan dan mengoptimalkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan agar menjadi sektor unggulan dan prioritas di masa mendatang sehingga dapat berperan lebih besar dalam memajukan

perekonomian di Kabupaten Pemalang. Pemerintah Kabupaten Pemalang perlu meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan agar minimal setara dengan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kabupaten Pemalang diharapkan melakukan evaluasi kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) diantaranya evaluasi kebijakan pengoptimalisasian Sapta Usaha Tani dan pemberdayaan nelayan serta penyediaan sarana dan prasarana perikanan tangkap agar kebijakan mendapat koreksi sehingga berikutnya akan menghasilkan kebijakan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini N. 2019. Pengaruh PDRB Perkapita dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pemerataan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur. *JDEP* 2(2): 172-177.
- Ahmad, A. A. 2007. Analisis Sektor-Sektor Ekonomi dengan Potensi Unggulan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000 – 2004. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 8(2): 142-153.
- Amala R, Mayang AR. 2018. Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Se Sulawesi. *J Ekonomi Islam* 14(2): 38-52.
- BPS. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut*

- Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Hajeri, Yurisintae E, Dolorosa E. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *J Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4(2): 253-269.
- Latif A, Muhammad R, Dedi S. 2020. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Tani Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA* 8(1): 26 – 39.
- Rajab A, Rusli. 2019. Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. *J Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(1): 16-38.
- Ramlawati. 2020. Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *J Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 173-193.
- Romarina A. 2019. Analisis Penentuan Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi Wilayah Kabupaten Padangpariaman Provinsi Sumatera Barat. *J Visioner* 11(2): 217-230.
- Ruslan R. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sambidi P. 2010. Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District. *J Ai Practitioner*. 2 (6): 1-21.
- Sapriadi, H. 2015. Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian Kabupaten Bulukumba. *J Iqtisaduna*. 1 (1): 71-86.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Wahyuningtyas R, Rusgiyono A, Wilandari Y. 2013. Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *J Gaussian* 2(3): 219-228.
- Widyawati RF. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *J Economia* 13(1): 14-27.
- Yuendini *et al.* 2019. Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional. *J Geografi* 16(2): 128-136.